

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Analisis kesesuaian label kemasan berdasarkan peraturan BPOM Nomor 31 Tahun 2018**

**4.1.1 Keterangan Umum Label Pangan Olahan**

**4.1.1.1 Teknis Pencantuman Label**

Hasil analisis kesesuaian Teknik pencantuman label menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan label pada kemasan produk sesuai dengan regulasi. Kesesuaian Teknik pencantuman label disajikan pada Tabel 4. 1.

**Tabel 4. 1** Produk yang Memenuhi Kesesuaian Teknis Pencantuman Label

NO	Produk	Keterangan			
		TP	MLB	TLLR	B
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	√	√	√	√
2.	SGM LLM+	√	√	√	√
3.	Enfamil A+ Lactose Care	√	√	√	√
4.	NAN Lactose Free	√	√	√	√
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	√	√	√	√
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1 – 3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chill Kid Soya	√	√	√	√
7.	SGM Isopro soya 1+	√	√	√	√

Keterangan :

- TP = Tempat Percantuman
- MLB = Mudah dilihat dan dibaca
- TLLR = Tidak Mudah Luntur, Lepas, dan Rusak
- B = Bentuk (Tulisan, Gambar, atau keduanya)

Tabel 4. 1 menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah memenuhi peraturan yang ada dengan mencantumkan label dalam bentuk

tulisan, gambar, atau kombinasi keduanya. Label terletak pada kemasan, nama produk ditulis dengan jelas sehingga mudah dilihat dan dibaca serta diikuti dengan klaim gizi dengan gaya dan warna tulisan yang menarik. Salah satu tanggung jawab sebagai pelaku usaha adalah dengan memberikan label pada kemasan produk pangan yang diedarkan. Penting untuk dilakukan percantuman label pada produk sesuai dengan regulasi yang ada agar diperoleh produk yang aman untuk konsumen. Semakin tinggi daya tarik kemasan dan didukung dengan ciri khas label yang unik dengan mudah diingat menjadikan konsumen melakukan pembelian ulang dan bisa menjadi rekomendasi atas produk tersebut. Percantuman label yang sesuai dapat mempermudah konsumen dalam mendapatkan informasi mengenai produk tersebut terutama kandungan gizi dalam produk. Menurut Candela (2023), label berfungsi sebagai sarana iklan dan pemberi informasi mengenai suatu produk. Informasi yang benar mengenai suatu produk penting dilakukan agar konsumen tidak salah Gambaran mengenai produk tersebut.

Hasil analisis dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan (100%) sudah mencantumkan label yang tidak mudah lepas, luntur, dan rusak. Label kemasan yang lepas, rusak, atau pudar akan berdampak pada konsumen yang enggan membeli produk tersebut karena keamanan produk yang dianggap tidak aman. Label pangan merupakan sarana dalam kegiatan perdagangan pangan yang memiliki arti penting, sehingga perlu diatur dikendalikan agar informasi mengenai pangan yang disampaikan kepada masyarakat adalah benar dan tidak menyesatkan (Arif et al., 2014). Label yang lepas, luntur dan rusak akan membahayakan konsumen karena segala informasi mengenai isi produk terdapat pada label kemasan.

#### 4.1.1.2 Keterangan Minimum Label

Hasil analisa kesesuaian keterangan minimum label menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula bebas laktosa (100%) sudah sesuai dengan regulasi dalam pencantuman nama produk, daftar bahan, berat bersih, nama, dan alamat produsen/pengimpor, keterangan halal, tanggal dan kode produksi, keterangan kadaluarsa, nomor izin edar, dan asal usul bahan pangan tertentu. Kesesuaian keterangan minimum disajikan pada Tabel 4. 2.

**Tabel 4. 2** Produk yang Memenuhi Kesesuaian Percantuman Keterangan Minimal

No	Produk	Keterangan								
		NP	DB	BB	NA	KH	TK	KK	IE	AB
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 bulan</b>										
1.	Lactogen Lactose Free	√	√	√	√	√	√	√	√	√
2.	SGM LLM+	√	√	√	√	√	√	√	√	√
3.	Enfamil A+ Lactose Care	√	√	√	√	√	√	√	√	√
4.	NAN Lactose Free	√	√	√	√	√	√	√	√	√
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	√	√	√	√	√	√	√	√	√
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 tahun</b>										
6.	Morinaga Chil Kid Soya	√	√	√	√	√	√	√	√	√
7.	SGM Isopro soya 1+	√	√	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

NP = Nama Produk                      KH = Keterangan Halal  
 DB = Daftar Bahan                      TK = Tanggal & Kode

BB	= Berat Bersih	KK	= Keterangan Kadaluarsa
NA	= Nama dan Alamat Pihak produsen/importir	AB	= Asal Bahan
		IE	= Nomor Izin Edar

Produksi



Gambar 4. 1 Keterangan Nama Produk dan Minimum Label

Tabel 4. 2 menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan nama produk pada bagian utama label dan menunjukkan sifat atau keadaan yang sebenarnya. Ketentuan pencatuman nama produk terdiri dari nama jenis pangan olahan dan nama dagang. Nama dagang

dicantumkan dengan tulisan yang besar pada bagian depan kemasan, sedangkan nama jenis pangan olahan dicantumkan pada bagian bawah depan kemasan. Nama produk berfungsi sebagai tanda pengenal dan pembeda produk dari lain (Jamrianti, 2021). Keputusan konsumen membeli suatu produk dipengaruhi oleh percantuman nama produk pada label kemasan pangan.

Hasil analisis kesesuaian percantuman daftar bahan menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah dengan regulasi. Percantuman daftar bahan pada label wajib menggunakan nama yang jelas, tidak berupa singkatan dan disusun secara berurutan. Selain itu, percantuman daftar bahan yang digunakan didahului dengan tulisan “daftar bahan”, “bahan yang digunakan”, “bahan-bahan”, atau “komposisi” (BPOM, 2018). Percantuman daftar bahan juga berfungsi untuk menginformasikan bahan makanan yang mengandung alergen agar orang tua yang memiliki bayi dengan alergi makanan tertentu dapat menghindarinya (Riantika Pratiwi, 2019).

Hasil analisis kesesuaian percantuman berat bersih menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%). Percantuman keterangan berat bersih pada terdapat pada bagian yang mudah dilihat dan dibaca oleh konsumen yaitu pada bagian depan bawah kemasan. Label berat bersih berfungsi untuk memberikan keterangan kuantitas atau jumlah pangan olahan yang terdapat pada kemasan. Ketidaksesuaian label berat bersih akan sangat merugikan konsumen dikarenakan konsumen tidak mengetahui secara pasti berat bersih produk yang dibeli. Percantuman berat bersih pada keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) menggunakan satuan gram (g). menurut peraturan BPOM tahun 2018 diketahui

percantuman berat bersih menggunakan satuan milligram (mg), gram (kg) untuk pangan olahan padat.

Hasil analisis kesesuaian percantuman nama dan Alamat produsen/pengimpor menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan nama dan Alamat pihak produsen atau pengimpor sesuai dengan regulasi. Menurut BPOM tahun 2021 percantuman nama dan alamat produsen atau pengimpor pada produk dalam negeri paling sedikit mencantumkan nama kota, kode pos, dan Indonesia, sedangkan produk pangan olahan impor paling sedikit mencantumkan nama kota dan negara. Sebanyak 3 (42%) dari 7 produk susu formula bebas laktosa merupakan produk yang diimpor yaitu merek Lactogen Lactose Free, Enfamil A+ Lactose Care, dan Nestle NAN Lactose Free. Sedangkan 4 (50%) produk lainnya di produksi di dalam negeri. Produk olahan impor adalah makan dan minuman yang berasal bukan dari Indonesia (Karim et al., 2023). Produk pangan olahan impor merek Isomil Plus Advance Soya, Lactogen Lactose Free, Enfamil A+ Lactose Care, dan Nestle NAN Lactose Free mencantumkan nama badan usaha, kota Jakarta, kode pos Negara Indonesia. Produk pangan olahan yang mencantumkan alamat produsen lengkap yaitu, Morinaga Chill Kid Soya, SGM Isopro soya Pro-Gress Maxx Vanila, NutriBaby Royal ActiDuo, dan SGM LLM+ yang mencantumkan nama badan usaha, alamat lengkap, kode pos, dan negara Indonesia. Nama dan alamat produsen penting untuk dicantumkan pada label kemasan produk sebagai buktik produsen bertanggung jawab terhadap produk yang diedarkannya.



**Gambar 4. 2** Keterangan logo halal baru dan lama

**Sumber:** Website MUI

Hasil analisis kesesuaian percantuman keterangan halal menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan keterangan halal MUI pada label kemasannya. Produk susu formula pertumbuhan yang mencantumkan logo halal pada kemasan produk sudah terdaftar padalaman website halal Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan logo sudah sesuai dengan sertifikasi MUI. Sebanyak 4 (57%) produk Menggunakan logo halal desain lama yaitu produk SGM LLM+, Nutribaby Royal ActivDuo, Nestle NAN, dan Morinaga Chill Kid. Dan 3 (37,5%) produk menggunakan logo desain model terbaru., yaitu pada produk SGM Isopro Soya 1+, Lactogen Lactose Free, dan Enfamil A+ Lactose Care. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Bidang Jaminan Produk Halal sampai dengan janga waktu sertifikat halal berakhir dan dapat digunakan dalam jangka waktu paling lama 5 tahun atau hingga tahun 2026. Label pangan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan konsumen dalam pembelian suatu produk. Label hahal dianggap penting dikarenakan dapat memberikan keyakinan terhadap konsumen dalam pengambilan keputusan (Syahputra Haroni, 2014). Label Halal merupakan bentuk promosi untuk konsumen baik kalangan muslim maupun non muslim (Desmayonda et al., 2019). Menurut PP No 69

Tahun 1999 tentang Label dan Iklan Pangan, Pasal 10 menyebutkan bahwa setiap orang yang memproduksi atau memasukan pangan yang dikemas ke dalam Indonesia untuk Diperdagangkan dan menyatakan bahwa pangan tersebut halal bagi umat islam, bertanggung jawab atas kebenaran pernyataan tersebut dan wajib mencantumkan keterangan atau tulisan halal pada label.

Hasil analisis kesesuaian percantuman tanggal dan kode produksi menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan tanggal dan kode produksi pada label kemasan dan diletakkan pada bagian yang mudah dilihat dan dibaca dan paling sedikit memuat informasi mengenai Riwayat produksi pangan pada kondisi dan waktu tertentu (BPOM, 2018). Menurut peraturan BPOM tahun 2021 produsen wajib mencantumkan tanggal dan kode produksi berupa nomor bets (*batch*) dan/atau waktu produksi pada label kemasan. Percantuman kode produksi pada label kemasan bertujuan untuk mempermudah penelusuran jika ditemukan produk yang bermasalah.

Hasil analisis kesesuaian percantuman keterangan kadaluarsa menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan tanggal kadaluarsa pada label kemasan produk dan sesuai dengan regulasi. Percantuman tanggal kadaluarsa pada 9 produk tertera ada kemasan produk pada bagian yang mudah dilihat dan dibaca, serta tidak mudah luntur atau terhapus bila digosok oleh tangan. Keterangan kadaluarsa dinyatakan Tanggal, bulan dan tahun (BPOM, 2018). Tanggal kadaluarsa merupakan informasi dari produsen kepada konsumen, yang menyatakan batas/tenggang waktu penggunaan/pemanfaatan yang paling baik dan paling aman dari produk makanan atau minuman kemasan. Istilah-istilah umur simpan yang biasa dituliskan pada label pangan (Desmayonda et al., 2019):

- *Best before date* memberikan informasi tanggal dimana produk pangan masih aman dikonsumsi namun secara kualitas sudah mulai turun atau tidak lagi sama dengan kondisi awal yang dijanjikan oleh produsen.
- *Expiry date* merupakan tanggal yang ditampilkan dalam kemasan yang menunjukkan Batasan Tingkat keamanan produk. Setelah melewati tanggal tersebut kemungkinan produk akan mengalami kerusakan dan sudah tidak layak/aman untuk dikonsumsi.
- Efek samping yang ditimbulkan jika tetap mengonsumsi produk bahan pangan yang ditimbulkan jika tetap mengonsumsi produk bahan pangan yang telah kadaluarsa adalah gangguan pencernaan seperti sakit perut dan diare (Vinola et al., 2021).



**Gambar 4.3** Keterangan Nomor Izin Edar

Hasil analisis kesesuaian percantuman nomor izin edar menunjukkan bahwa dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan nomor izin edar pada label kemasan produk. Label nomor izin edar pada kemasan produk susu formula bebas laktosa terdiri dari 3 (42%) produk dengan izin edar “BPOM RI ML” yaitu merek Lactogen Lactose Free, Enfamil A+ Lactose Care, dan Nestle NAN Lactose Free, dan 4 (50%) produk lainnya dengan izin edar “BPOM RI MD” yaitu merek Nutribaby Royal ActiDuo, Morinaga Chill Kid Soya, SGM LLM+, dan SGM IsoPro Soya 1+. Peraturan BPOM Nomor

20 Tahun 2021 tentang Label pada Pangan Olahan pasal 36 menyatakan bahwa kemasan produk wajib dicantumkan Nomor Izin Edar dan harus diawali dengan tulisan “BPOM RI MD/DL dan SP/P-IRT” yang diikuti dengan digit angka sesuai dengan nomor pendaftaran pangan. MD adalah Makanan Dalam Negeri yang dikeluarkan oleh BPOM RI. SP adalah Sertifikat Penyuluhan/P-IRT adalah Pangan Industri Rumah Tangga yang dikeluarkan Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota. Percantuman nomor BPOM RI ML untuk produk yang diimpor, setelah melalui penilaian, pemerintah menjamin produk itu aman. ML adalah makanan Luar Negeri (BPOM, 2020)

Hasil analisa percantuman asal usul bahan didapatkan dari keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) telah memenuhi persyaratan mengenai keterangan bahan pangan tertentu dengan percantuman asal bahan pangan dari hewan atau tumbuhan. Asal bahan pangan pada produk bukan berasal dari hasil rekayasa genetika ataupun iradiasi pangan, sehingga tidak mencantumkan keterangan tersebut. Keterangan asal usul bahan pangan tertentu harus dicantumkan pada daftar bahan berupa nama bahan diikuti dengan asal bahan (Arif et al., 2014).

Selain keterangan minimum di atas, adapun keterangan lain yang perlu dicantumkan pada produk susu formula bebas laktosa. Yaitu cara penyimpanan pada wadah yang tertutup. Hasil analisis percantuman cara penyimpanan pada wadah yang tertutup didapatkan dari keseluruhan merek susu formula (100%) telah memenuhi persyaratan percantuman tersebut. Hasil analisis percantuman peruntukan dari keseluruhan merek susu formula (100%) telah memenuhi persyaratan keterangan bahwa produk pada produk susu usia 0-12 bulan tercantum “keterangan harus dengan resep dokter, Produk bukan untuk penggunaan secara parental”, sedangkan produk susu usia 1-3 tahun telah memenuhi persyaratan

keterangan bahwa produk tidak dapat dikonsumsi bayi atau anak usia di bawah 1 tahun.

#### 4.1.1.3 Keterangan Lain pada Label

Hasil analisis menunjukkan bahwa keseluruhan produk (100%) telah memenuhi unsur keterangan lain pada label. Keterangan lain yaitu keterangan yang wajib dicantumkan dan ada yang tidak. Keterangan seperti klaim, peringatan alergen, kandungan gizi dan non gizi wajib di cantumkan pada produk. Pemenuhan keterangan lain pada label ditunjukkan pada Tabel 4. 3.

**Tabel 4. 3** Produk yang Memenuhi Kesesuaian Percantuman Keterangan Lain

NO	Produk	Keterangan Lain						
		GNG	CPY	LPK	CPG	KBL	A	P
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>								
1.	Lactogen Lactose Free	√	√	√	√	√	√	√
2.	SGM LLM+	√	√	√	√	√	√	√
3.	Enfamil A+ Lactose Care	√	√	√	√	√	√	√
4.	NAN Lactose Free	√	√	√	√	√	√	√
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	√	√	√	√	√	√	√
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>								
6.	Morinaga Chil Kid Soya	√	√	√	√	√	√	√
7.	SGM Isopro soya 1+	√	√	√	√	√	√	√

Keterangan :

GNG = Kandungan Gizi

CPY = Cara Penyimpanan

LPK = Layanan Pengaduan konsumen

A = Alergen

P = Peruntukan



Gambar 4. 4 Keterangan Kandungan Gizi

Tabel 4.3 menunjukkan hasil analisis percantuman keterangan kandungan gizi pada keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah sesuai dengan regulasi. Informasi nilai gizi pada label kemasan merupakan kandungan zat gizi pangan dengan format yang sudah dibakukan. Keterangan kandungan gizi dan non gizi yang tercantum pada label yaitu berupa informasi nilai gizi yang berisi kandungan gizi dalam pangan tersebut (BPOM, 2018). Informasi nilai gizi penting dicantumkan pada label kemasan produk agar konsumen dapat mengetahui kandungan gizi yang terkandung dalam produk tersebut. Rata-rata konsumen di Indonesia memiliki informasi nilai gizi 87,8% namun hal tersebut tidak diimbangi dengan kepatuhan membaca informasi nilai gizi (52,3%) (Vinola et al., 2021).



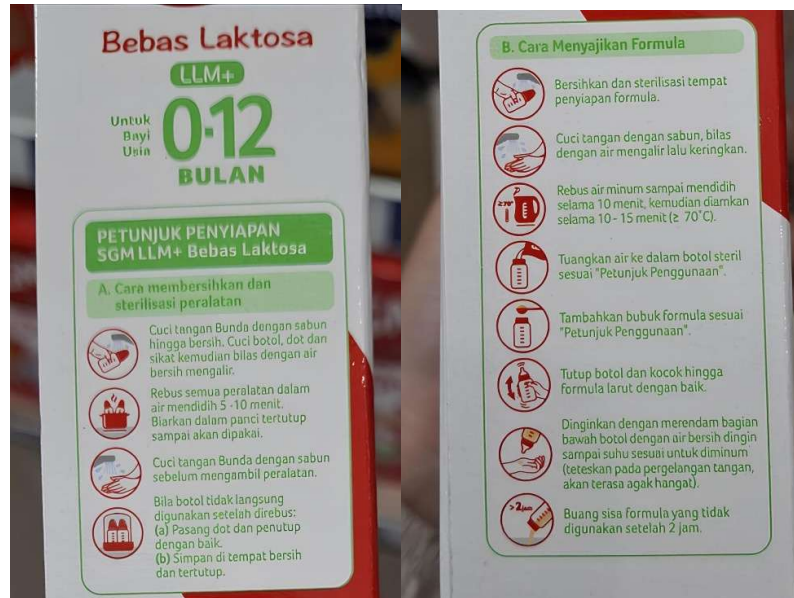
**Gambar 4.5** Keterangan Petunjuk Penyimpanan

Hasil analisis percantuman cara penyimpanan menunjukkan bahwa keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan keterangan tentang cara penyimpanan produk. Label cara penyimpanan diperlukan untuk petunjuk cara penyimpanan produk sebelum atau sesudah produk dibuka, ciri-ciri produk sudah rusak, dan jangka waktu produk harus dihabiskan setelah kemasan dibuka. Cara penyimpanan wajib di cantumkan ketika produk memerlukan metode penyimpanan khusus. Keterangan penyimpanan pada produk pangan ditunjukkan dengan kalimat “Simpan di tempat yang sejuk dan kering”.



**Gambar 4. 6** Keterangan Layanan Pengaduan Konsumen

Hasil analisis keterangan layanan pengaduan konsumen menunjukkan bahwa keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan keterangan layanan pengaduan konsumen. Layanan pengaduan berfungsi untuk menyalurkan keluhan konsumen atas adanya potensi kerugian produk tersebut. Menurut peraturan BPOM tahun 2018 persentase keterangan layanan pengaduan konsumen terdiri dari nomor telepon, alamat surat elektronik/pos elektronik, nama unit, atau bagian yang dapat dihubungi oleh konsumen.



**Gambar 4. 7** Keterangan Petunjuk Penggunaan

Hasil analisis percantuman cara penggunaan menunjukkan bahwa keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah menyertakan keterangan tentang cara penggunaan produk. Cara penggunaan produk berfungsi sebagai petunjuk cara penyajian produk yang baik dan benar beserta dengan jumlah takaran produk yang akan disajikan. Peraturan BPOM Nomor 20 tahun 2021 menyebutkan setiap produk pangan olahan wajib mencantumkan cara penggunaan yang didahului dengan tulisan “saran penyajian” sebagai petunjuk penggunaan produk.



**Gambar 4. 8** Keterangan Klaim Gizi Bebas Laktosa

Hasil Analisis Menunjukkan secara keseluruhan produk (100%) telah mencantumkan keterangan klaim gizi. klaim gizi yang dicantumkan adalah klaim bebas laktosa. Dari 8 produk yang diteliti semua produk sudah mencantumkan klaim bebas laktosa pada label kemasan. Klaim kandungan gizi adalah klaim yang menggambarkan kandungan zat gizi dalam pangan (Rtr et al., 2015).

Hasil analisis pencantuman alergen menunjukkan bahwa keseluruhan produk susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan keterangan tentang alergen. Peraturan BPOM Nomor 20 Tahun 2021 menyebutkan setiap produk yang mengandung bahan alergen wajib mencantumkan keterangan tentang alergen dengan tulisan yang dicek tebal dan didahului keterangan “mengandung alergen, lihat daftar bahan yang dicetak

tebal” sebagai petunjuk untuk konsumen. Alergi pada anak sangat berbahaya dan dapat menyebabkan gangguan pada sistem pernafasan, saluran pencernaan, mata dan kulit. Alergen sendiri adalah senyawa yang memicu tubuh menimbulkan reaksi alergi (Hendra, 2020).

Hasil analisis pencantuman keterangan peruntukan menunjukkan bahwa keseluruhan merek susu formula pertumbuhan bebas laktosa (100%) sudah mencantumkan keterangan tentang peruntukan produk sebagai susu formula pertumbuhan bebas laktosa bagi usia 0-12 bulan dan 1-3 tahun. Pencantuman label bertujuan untuk memberikan informasi ke target konsumen produk. Peraturan BPOM Nomor 20 Tahun 2021 menyebutkan keterangan tentang peruntukan berisi target konsumen produk, meliputi bayi, ibu hamil, ibu menyusui, dan orang dengan penyakit bawaan tertentu.

## 4.1.2 Percantuman Informasi Nilai Gizi (ING) pada Label Pangan Olahan

### 4.1.2.1 Kriteria Pemenuhan Syarat Percantuman ING pada Pangan Olahan

Tabel 4. 4 Produk yang memenuhi percantuman Informasi Nilai Gizi.

NO	Produk	Keterangan Lain		
		TP	IF	JGZ
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>				
1.	Lactogen Lactose Free	√	√	√
2.	SGM LLM+	√	√	√
3.	Enfamil A+ Lactose Care	√	√	√
4.	NAN Lactose Free	√	√	√
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	√	√	√
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>				
6.	Morinaga Chil Kid Soya	√	√	√
7.	SGM Isopro soya 1+	√	√	√

Keterangan :

TP = Teknis Percantuman

IF = Isi Informasi pada Tabel

JGZ = Jenis Zat Gizi



Gambar 4. 9 Keterangan Informasi Nilai Gizi

Berdasarkan analisis tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa keseluruhan produk (100%) telah memenuhi unsur kriteria Informasi Nilai Gizi (ING). Teknis percantuman ING pada sampel yang telah diteliti telah sesuai dengan BPOM Nomor 26 tahun 2021 dan diletakkan pada tempat yang mudah dilihat dan dibaca. Hasil analisis format tabel ING pada label pangan ditemukan keseluruhan 8 produk (100%) menggunakan format vertikal. Percantuman ING susu yang diteliti diletakkan pada samping dan belakang kemasan. Menurut BPOM (2021), Format ING yang dicantumkan pada label dapat berupa label vertikal atau horizontal menyesuaikan dengan lebar kemasan.

Hasil analisis isi informasi pada tabel ING secara keseluruhan 8 produk (100%) telah memenuhi persyaratan. Tata cara percantuman Informasi Nilai Gizi (ING) pada tabel berdasarkan BPOM Nomor 26 tahun 2021 harus menyertakan minimal takaran saji, jumlah, sajian per kemasan, jumlah per sajian, jenis dan jumlah kandungan zat gizi dan non gizi. Percantuman label tersebut ditunjukkan untuk memudahkan konsumen dalam melihat kandungan gizi pada produk pangan kemasan. Informasi yang di tuliskan dalam label tersebut, dapat memengaruhi pilihan produk yang akan dibeli, sesuai dengan kebutuhan dan prioritas konsumen. BPOM Nomor 26 Tahun 2021 menyebutkan jenis zat gizi yang wajib dicantumkan pada tabel ING, yaitu energi total, lemak total, lemak jenuh, protein, karbohidrat total, gula, dan garam (natrium).

Jenis dan jumlah kandungan zat gizi secara keseluruhan 8 produk (100%) telah memenuhi jenis zat gizi yang wajib dicantumkan. Undang-undang Nomor 8 Tahun 2012 menyatakan bahwa informasi gizi merupakan Gambaran isi dan kandungan gizi dari pangan tersebut yang dimanfaatkan untuk memilih pangan kemasan yang sehat. Membiasakan membaca label

khususnya informasi nilai gizi yang tertera pada kemasan pangan perlu dilakukan untuk memudahkan konsumen memilih makanan sesuai kebutuhannya, terutama terkait makanan dengan kandungan yang perlu dibatasi seperti gula, garam, dan lemak. Konsumen saat ini tertarik untuk mengetahui kualitas produk yang akan mereka beli, oleh karena itu, cara terbaik untuk memberikan informasi nilai kepada konsumen adalah melalui pelabelan produk yang tepat.

Kriteria pemenuhan syarat pencantuman ING pada label pangan olahan diatur dalam peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2021 tentang informasi nilai gizi pada label pangan olahan. Informasi Nilai Gizi (ING) pada label merupakan daftar kandungan zat gizi yang terkandung pada produk tersebut (BPOM, 2021). Nutrition Facts merupakan informasi yang ada pada label produk makanan yang terdiri dari takaran saji, jumlah kalori per takaran saji, daftar nutrisi yang perlu dicukupi dan dibatasi, Angka Kecukupan Gizi (%), penjelasan singkat mengenai AKG.

Percantuman ING pada produk susu formula pertumbuhan bebas laktosa bertujuan untuk orang tua balita mengetahui kandungan gizi makro dan mikro yang ada pada produk tersebut di sesuaikan dengan kebutuhan balita agar mencapai status gizi normal. Sebanyak 59,4% ibu balita tidak membeli produk formula pertumbuhan bila tidak mencantumkan informasi nilai gizi pada label kemasan (Mutalazimah et al., 2021). Sebuah perilaku membaca label gizi yang dilakukan merupakan hasil dari pengetahuan yang dimiliki seorang orang tua balita, Pengetahuan gizi menjadi penting karena dapat memiliki efek langsung pada memiliki efek langsung pada pemilihan makanan dan minuman yang ingin dibeli (Akhfa, 2021)

## 4.2 Analisa Kesesuaian Klaim Gizi Kemasan berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022

Klaim gizi adalah uraian yang menyatakan, menunjukkan, atau menyiratkan bahwa produk memiliki karakteristik gizi tertentu antara lain nilai energi, kandungan protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral (BPOM, 2022).

### 4.2.1 Tinjauan Klaim Bebas Laktosa

**Tabel 4. 5** Pemenuhan Klaim Gizi Bebas Laktosa pada Susu Formula Bebas Laktosa

NO	Nama Produk	Klaim	M	TM	Standar BPOM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	0,05 g = 50 mg	-	√	10 mg/kkal
2.	SGM LLM+	0 g	√	-	10 mg/kkal
3.	Enfamil A+ Lactose Care	0 g	√	-	10 mg/kkal
4.	NAN Lactose Free	0 g	√	-	10 mg/kkal
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	0 g	√	-	10 mg/kkal
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	0 g	√	-	10 mg/kkal
7.	SGM Isopro soya 1+	0 g	√	-	10 mg/kkal

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.5 produk Lactogen *Lactose Free* tidak memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan BPOM Nomor 1 tahun 2022. Klaim pada produk susu formula tersebut menunjukkan bahwa klaim bebas laktosa yang seharusnya dapat dibuktikan bahwa kandungan gula tidak lebih dari 10 mg per Kkal. Jika dibandingkan dengan ketentuan yang ada produk tersebut telah melebihi persyaratan yang di tentukan BPOM No 1 Tahun 2022 sebanyak 40 mg

per Kkal, sehingga produk tersebut tidak memenuhi klaim bebas laktosa. Sedangkan untuk produk susu formula SGM LLM+, Enfamil A+ Lactose Care, NAN Lactose Free, Nutribaby Royal ActiDuo, Morinaga Chill Kid Soya, dan SGM IsoPro Soya Pro Gress Maxx Vanila 1, klaim yang diberikan sudah sesuai dengan jumlah laktosa yang diperbolehkan sesuai dengan peraturan BPOM RI No.1 Tahun 2021, tidak lebih dari 10 mg per kkal. Keterangan tersebut bisa dilihat jelas pada tabel informasi nilai gizi.

Konsumsi susu formula yang mengandung laktosa pada penderita alergi atau intoleransi laktosa dapat berdampak serius terhadap kesehatan, karena laktosa adalah gula alami yang terdapat dalam susu dan tidak dapat dicerna dengan baik oleh tubuh penderita. Ketidakmampuan ini disebabkan oleh kekurangan atau ketiadaan enzim laktase di dalam usus halus, yang bertugas memecah laktosa menjadi glukosa dan galaktosa (Naim & Hadisul Irham, 2020). Akibatnya, laktosa yang tidak tercerna akan difermentasi oleh bakteri di usus besar, sehingga menimbulkan berbagai gejala yang mengganggu seperti perut kembung, diare, kram perut, dan mual (Khikmah et al., 2020). Jika konsumsi terus berlanjut tanpa penanganan yang tepat, kondisi ini dapat menyebabkan malnutrisi, dehidrasi, dan menurunnya kualitas hidup penderita secara keseluruhan. Oleh karena itu, penting bagi penderita alergi atau intoleransi laktosa untuk memilih susu formula bebas laktosa sebagai alternatif yang lebih aman dan sesuai dengan kondisi tubuh mereka.

Susu formula pertumbuhan bebas laktosa dapat memberikan pengaruh yang optimal terhadap pertumbuhan anak, terutama bagi anak-anak yang mengalami intoleransi laktosa. Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, intoleransi laktosa dapat menyebabkan gangguan pencernaan yang berisiko menghambat penyerapan nutrisi penting seperti kalsium dan vitamin D, yang berperan penting dalam pertumbuhan tulang dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pemberian susu formula bebas laktosa yang diformulasikan khusus dengan

kandungan nutrisi seimbang dapat menjadi solusi untuk memastikan anak tetap mendapatkan asupan gizi yang optimal guna mendukung tumbuh kembangnya secara maksimal

#### 4.2.2 Tinjauan Klaim Protein

**Tabel 4. 6** Pemenuhan Klaim Gizi Tinggi Protein pada Kemasan Pangan.

NO	Nama Produk	Klaim	M	TM	Standar BPOM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Protein (10,4 g/100g)	√	-	35% per 100 g
2.	SGM LLM+	Tinggi Protein (11 g/100 g)	√	-	35% per 100 g
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Protein (10,9 g/100 g)	√	-	35% per 100 g
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Protein (11 g/100 g)	√	-	35% per 100 g
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Protein (13,3 g/100 g)	√	-	35% per 100 g
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Protein (5 g/32 g)	√	-	35% per 100 g
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Protein (4 g/ 40 g)	√	-	35% per 100 g

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan 8 produk susu formula bebas laktosa yang mencantumkan klaim gizi tinggi protein hanya 3 produk (37,5 %). Meskipun 5 (62,5%) produk tidak mencantumkan klaim tinggi protein, produk tersebut sudah sesuai dengan peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu persyaratan klaim tinggi protein tidak kurang dari 35% ALG PER 100 g (7 g). sehingga produk tersebut memenuhi klaim tinggi protein.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.6 semua produk (100%) memenuhi klaim gizi yang ditetapkan

peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022. Klaim pada produk susu formula diatas menunjukkan bahwa tinggi protein yang dapat dibuktikan yaitu kadar protein tidak kurang dari 35% ALG per 100 gr (7 g 100 g) sehingga produk tersebut memenuhi klaim tinggi protein. Berdasarkan hasil analisis terdapat 5(71,2%) produk susu yang tidak mencantumkan klaim tinggi protein namun kandungan proteinnnya sudah memenuhi klaim tinggi protein yaitu kategori susu formula bebas laktosa usia 0-12 bulan. Kandungan protein pada produk susu formula pertumbuhan yang telah memenuhi klaim gizi tidak kurang dari 7 g per 100 g.

Protein merupakan salah satu komponen zat gizi yang sangat diperlukan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Protein memiliki fungsi yang tidak dapat digantikan oleh zat gizi lainnya yang dapat menjadi zat pembangun dan memelihara sel-sel serta jaringan yang ada dalam tubuh (Putu Prema Wadhani et al., 2021). Kekurangan protein dalam jangka waktu yang lama dapat menyebabkan kekurangan energi protein (KEP). KEP merupakan salah salah masalah kekurangan gizi yang berdampak pada penurunan mutu fisik, intelektual dan daya tahan tubuh (Tumenggung et al., 2021). Hasil survey tahun 2018 mencatat bahwa konsumsi protein di Indonesia saat ini masih dalam kategori yang cukup yaitu sebesar 47,80 gram per hari, sedangkan di Provinsi Bali 33,8% konsumsi protein termasuk dalam kategori yang kurang dan 19.4% sangat kurang (Putu Prema Wadhani et al., 2021). Kurangnya konsumsi protein dalam tubuh akan mengakibatkan ketidakseimbangan status gizi, keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan fisik serta intelektual khususnya pada anak. Beberapa hasil penelitian melaporkan bahwa konsumsi protein yang baik pada masa anak-anak akan memberikan dampak yang baik pada konsentrasi belajar dan perkembangan kognitif termasuk hasil belajar.

### 4.2.3 Tinjauan Klaim Kalsium

**Tabel 4. 7** Pemenuhan Klaim Gizi Tinggi Kalsium pada Kemasan Pangan.

NO	Nama Produk	Klaim	M	TM	Standar BPOM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Kalsium (318 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 81 mg
2.	SGM LLM+	Tinggi Kalsium (308 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 81 mg
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Kalsium (600 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 81 mg
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Kalsium (420 mg/100g)	√	-	30% per 100 g = 81 mg
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Kalsium (436 mg/100g)	√	-	30% per 100 g = 81 mg
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Kalsium 30% AKG = 195 mg	√	-	30% per 100 g = 195 mg
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Kalsium 10% AKG = 65 mg	-	√	30% per 100 g = 195 mg

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Produk susu formula bebas laktosa yang memiliki klaim gizi tinggi kalsium pada kemasan ada 3 (37,5%) produk dari jumlah keseluruhan 8 produk, produk tersebut masuk kategori susu formula usia 1-3 tahun. Dari keseluruhan analisis klaim produk susu formula ada 1 (14%) produk yang tidak memenuhi peraturan BPOM Nomor 1 tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang

dari 30% ALG per 100 g (195mg) dan 30% ALG per 100 g (81 mg), hal tersebut dapat dikatakan sebagai informasi yang mengelabui konsumen.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.7 terlihat 6 produk dengan persentase (89%) yang memenuhi persyaratan klaim gizi tinggi kalsium. Di antaranya persyaratan klaim gizi tinggi kalsium yaitu tidak kurang dari 30% ALG per 100 g berdasarkan hasil analisis terdapat 5 produk yang tidak mencantumkan klaim tinggi kalsium namun kandungan kalsiumnya sudah memenuhi klaim tinggi kalsium yaitu produk susu formula kategori usia 0-12 bulan produk susu Lactogen Lactose Free, SGM LLM+ , Enfamil A+ Lactose Care, NAN Lactose Free, dan Nutribaby Royal ActiDuo. Kandungan kalsium ada produk susu formula pertumbuhan yang diteliti belum memenuhi klaim gizi tinggi kalsium yaitu produk untuk usia 1-3 tahun Morinaga Chil Kid Soya karena kurang dari 30% ALG per 100 g.

Kalsium merupakan salah satu mineral yang terkandung dalam susu yang digunakan oleh tubuh dalam susu yang digunakan oleh tubuh proses tumbuh kembang (Latifah Priatni et al., 2023). Tubuh membutuhkan kalsium untuk membentuk dan memperbaiki tulang dan gigi, membantu fungsi saraf, kontraksi otot, pembentukan darah, serta berperan dalam fungsi jantung (Besurek & Dewi, 2023). Kekurangan asupan kalsium pada masa pertumbuhan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan dan dampak berkelanjutan hingga dewasa (Latifah Priatni et al., 2023) Berdasarkan penelitian Jauhari dkk (2019), disebutkan bahwa kekurangan kalsium pada balita dapat menyebabkan terhambatnya pertumbuhan. Anak yang kekurangan asupan kalsium 3 kali lebih berisiko stunting daripada anak dengan kalsium cukup.

Faktor lain yang juga berpengaruh terhadap pembentukan tulang sehat adalah rasio asupan kalsium dan fosfor. Persyaratan menurut BPOM Nomor 24 Tahun 2019 tentang pengawasan pangan olahan untuk keperluan gizi khusus yaitu rasio perbandingan kalsium dengan fosfor tidak kurang dari 1:1 dan tidak lebih dari 2.1. Saat kadar

fosfor menurun atau meningkat akan mempengaruhi ekskresi kalsium atau menyeimbangkannya. Asupan fosfor yang berlebihan dapat mengganggu rasio kalsium dan fosfor, terutama jika asupan kalsium rendah. Pemenuhan rasio kalsium dan fosfor pada kemasan pangan disajikan pada tabel 4.8 .

**Tabel 4. 8** Tabel Rasio Kandungan Kalsium dan Fosfor pada Kemasan Pangan.

No	Nama Produk	Kandungan Gizi		Rasio	Stand ar BPOM	M	T M
		Kalsium	Fosfor				
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>							
1.	Lactogen Lactose Free	318mg/100g	190mg/100g	1,6:1	1:1-2.1	√	-
2.	SGM LLM+	308mg/100g	158mg/100g	1,9:1	1:1-2.1	√	-
3.	Enfamil A+ Lactose Care	600mg/100g	400mg/100g	1,5:1	1:1-2.1	√	-
4.	NAN Lactose Free	420mg/100g	245mg/100g	1,7:1	1:1-2.1	√	-
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	436mg/100g)	257mg/100g	1,6:1	1:1-2.1	√	-
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>							
6.	Moriga Child Kid Soya	30%	25%	1,6:1	1:1-2.1	√	-
7.	SGM Isoprosoya 1+	10%	15%	0,9:1	1:1-2.1	-	√

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4. 8 Ada 6 dari 7 produk dengan persentase (86%) yang memenuhi persyaratan rasio perbandingan kalsiu dan fosfor. Persyaratan menurut BPOM Nomor 24 Tahun 2019 tentang pengawasan pangan olahan untuk keperluan gizi khusus yaitu rasio perbandingan kalsium dengan fosfor tidak kurang dari 1:1 dan tidak lebih dari 2.1. Berdasarkan hasil analisis terdapat 1 produk susu yang tidak memenuhi syarat rasio kalsium dan fosfor yaitu sebesar 0,9:1 .

#### 4.2.4 Tinjauan Klaim Zat Besi

**Tabel 4. 9** Pemenuhan Klaim Gizi Tinggi Zat Besi pada Kemasan Pangan.

NO	Nama Produk	Klaim	M	TM	Standar BPOM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Zat Besi (5,5 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3,3 mg
2.	SGM LLM+	Tinggi Zat Besi (5,1 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3,3 mg
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Zat Besi (8,5 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3,3 mg
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Zat Besi (5,6 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3,3 mg
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Zat Besi (4,6 mg/100g )	√	-	30% per 100 g = 3,3 mg
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Zat Besi (25%) AKG = 1,75 mg	-	√	30% per 100 g = 2,1 mg
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Zat Besi (8%) AKG = 0,56 mg	-	√	30% per 100 g = 2,1 mg

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Susu formula bebas laktosa yang memiliki klaim tinggi zat besi pada kemasannya ada 3 produk dari jumlah keseluruhan 8 produk. Dari 3 produk tersebut sama sekali tidak memenuhi persyaratan menurut peraturan BPOM Nomor 1 tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang dari 30% ALG per 100 g (2,1 mg) untuk anak usia 1-3 tahun dan 30% ALG per 100 g (3,3 mg) untuk anak usia 0-12 bulan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.8 Terlihat 2 dari 7 produk dengan persentase (28,5%) yang memenuhi persyaratan klaim gizi tinggi zat besi. Persyaratan klaim tinggi zat besi menurut peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang dari 30% ALG per 100 g. Berdasarkan hasil analisa terdapat 5 produk susu yang tidak mencantumkan klaim tinggi zat besi, namun kandungan zat besinya sudah memenuhi klaim tinggi zat besi yaitu produk susu formula kategori usia 0-12 bulan produk susu Lactogen Lactose Free, SGM LLM+ , Enfamil A+ Lactose Care, NAN Lactose Free, dan Nutribaby Royal ActiDuo. Kandungan zat besi pada produk susu formula pertumbuhan yang diteliti belum memenuhi klaim gizi tinggi zat besi yaitu pada kategori produk susu usia 1-3 tahun meliputi produk, Morinaga Chil Kid Soya, dan SGM Isopro soya Pro-Gress, karena kurang dari 30% ALG per 100 g, namun produk tersebut mencantumkan klaim tinggi zat besi pada kemasan. Hal tersebut dapat dikatakan sebagai informasi yang mengelabui konsumen.

Zat besi adalah mineral yang diperlukan untuk sintesis hemoglobin. Zat besi yang dibutuhkan oleh balita berdasarkan Angka Kecukupan Gizi Tahun 2019 pada anak usia 0-5 bulan, 6-11 bulan, 1-3 tahun, dan 4-5 tahun berturut-turut sebanyak 0,3 mg, 11mg, 7 mg, dan 10 mg. Pemberian suplementasi besi pada bayi dengan dosis Fe

elemental 1 mg/kg berat badan memberikan pengaruh baik dalam mencegah anemia dan membantu proses pertumbuhan (Purnamasari et al., 2020). Defisiensi zat besi merupakan kondisi paling umum menjadi penyebab seseorang mengalami anemia dan penyebab anemia diseluruh dunia (Yoga et al., 2022). Selain menjadi penyebab utama anemia, zat besi juga mengakibatkan gangguan pada tubuh diantaranya adalah gangguan gastrointestinal, gangguan kemampuan kerja fisik hingga gangguan perkembangan motorik anak. Upaya pencegahan yang dapat dilakukan untuk memenuhi kecukupan zat besi adalah melalui asupan makanan (Purnamasari et al., 2020).

#### 4.2.5 Tinjauan Klaim Vitamin A

**Tabel 4. 10** Pemenuhan Klaim Gizi Tinggi Vitamin A pada Kemasan Pangan.

NO	Nama Produk	Klaim	M	TM	Standar BPOM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Vit A (490 mcg RE)	√	-	30% per 100 g = 120 mcg RE
2.	SGM LLM+	Tinggi Vit A (1692 IU = 507,6 mcg RE)	√	-	30% per 100 g = 120 mcg RE
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Vit A (480 mcg RE)	√	-	30% per 100 g = 120 mcg RE
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Vit A (1783 IU = 535 mcg RE/100 g)	√	-	30% per 100 g = 120 mcg RE
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Vit A (1970 IU= 591 mcg RE)	√	-	30% per 100 g = 120 mcg RE
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Vit A (35%)	√	-	30% per 100 g =

		AKG = 140 mcg			120 mcg RE
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Vit A (20%) AKG = 80 mcg	-	√	30% per 100 g = 120 mcg RE

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Produk susu formula bebas laktosa yang memiliki klaim gizi tinggi vitamin A dari 8 produk 7 diantaranya sudah memenuhi persyaratan menurut peraturan BPOM Nomor 1 tahun 2022 tentang pengawasa klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu klaim kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tiak kurang dari 30% ALG per 100 g (120 mcg).

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.9 terlihat ada 6 dari 7 produk dengan persentase (86%) yang memenuhi persyaratan klaim gizi tinggi Vitamin A. Persyaratan klaim tinggi Vitamin A menurut peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu klaim kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang dari 30% ALG per 100 g (120 mcg). Berdasarkan hasil analisis terdapat 5 produk susu yang tidak mencantumkan klaim tinggi zat besi, namun kandungan zat besinya sudah memenuhi klaim tinggi zat besi yaitu produk susu formula kategori usia 0-12 bulan produk susu Lactogen Lactose Free, SGM LLM+ , Enfamil A+ Lactose Care, NAN Lactose Free, dan Nutribaby Royal ActiDuo. Kandungan Vitamin A pada produk susu formula pertumbuhan yang diteliti belum memenuhi klaim gizi tinggi Vitamin A yaitu SGM Eksplor Isopro Soya Pro-Gress karena kurang dari 30% ALG per 100 g.

Vitamin A mikronutrien larut lemak yang metabolitnya penting untuk fungsi tubuh manusia. Vitamin A diperlukan tubuh manusia untuk penglihatan, respon imun, diferensiasi sel, proliferasi sel, komunikasi

didalam sel, dan reproduksi (Taka Winata & Herliani, 2024). Fungsi Vitamin A dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, membuat WHO menetapkan suplementasi Vitamin A dalam Program intervensi untuk menurunkan angka stunting pada tahun 2025 (WHO, 2018)

#### 4.2.6 Tinjauan Klaim Vitamin C

**Tabel 4. 11** Pemenuhan Klaim Gizi Tinggi Vitamin C pada Kemasan Pangan.

NO	Nama Produk	Klaim	M	TM	Standar BPOM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Vit C (90 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 15 mg
2.	SGM LLM+	Tinggi Vit C (64 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 15 mg
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Vit C (99 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 15 mg
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Vit C (87,3 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 15 mg
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Vit C (74 mg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 15 mg
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Vit C (45%) AKG = 18 mg	√	-	30% per 100 g = 12 mg
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Vit C (35%) AKG = 14 mg	√	-	30% per 100 g = 12 mg

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Produk susu formula balita yang memiliki klaim gizi tinggi vitamin C dari 8 produk yang diteliti sebanyak 7 produk di antaranya dengan persyaratan menurut BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu klaim

kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang dari 30% ALG per 100 g (12 mg) untuk anak usia 1-3 tahun dan 30% ALG per 100 g (15 mg) untuk anak usia 0-12 bulan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa keseluruhan produk 100% telah sesuai dengan peraturan BPOM No 1 Tahun 2022 Tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan. Persyaratan Klaim tinggi Vitamin C menurut peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu klaim kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang dari 30% ALG per 100 g. Berdasarkan hasil analisis terdapat 5 produk susu formula bebas laktosa yang tidak mencantumkan klaim tinggi Vitamin C namun kandungan Vitamin C-nya sudah memenuhi klaim 20% ALG per 100 g (15 mg) yaitu produk susu formula pertumbuhan bebas laktosa kategori usia 0-12 bulan produk susu Lactogen Lactose Free, SGM LLM+ , Enfamil A+ Lactose Care, NAN Lactose Free, dan Nutribaby Royal ActiDuo. Kandungan Vitamin C pada produk susu formula pertumbuhan bebas laktosa usia 1-3 tahun yaitu minimal 35% ALG per 100 g (12 mg) yang artinya ada produk yang belum memenuhi klaim gizi tinggi Vitamin C yaitu produk susu Isomil Plus Advance Soya karena kurang dari 30% ALG per 100 g.

Vitamin C atau asam askorbat adalah salah satu vitamin penting yaitu larut dalam air dan memiliki peran besar dalam mendukung kekebalan tubuh (Daswi, 2024). Vitamin ini dikenal sebagai antioksidan kuat yang dapat menangkal radikal bebas dan melindungi sel dari kerusakan oksidatif akibat reactive oxygen species (ROS) (Makmun & Rusli P, 2020). Selain itu, Vitamin C juga berfungsi dalam menjaga kesehatan pembuluh darah dan tulang, mempercepat penyembuhan luka, serta meningkatkan produksi kolagen yang diperlukan untuk pemeliharaan jaringan tubuh (Makmun & Rusli P, 2020).

#### 4.2.7 Tinjauan Klaim Vitamin D

**Tabel 4. 12** Pemenuhan Klaim Gizi Tinggi Vitamin D pada Kemasan Pangan.

NO	Nama Produk	Klaim	M	TM	Standar BPOM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Vit D (6,3 mcg/ 100 g)	√	-	30% per 100 g = 3 mcg
2.	SGM LLM+	Tinggi Vit D (246 IU = 6,15 mcg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3 mcg
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Vit D (7,8 mcg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3 mcg
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Vit D (6,7 mcg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3 mcg
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Vit D (372 IU = 9,3 mcg/100 g)	√	-	30% per 100 g = 3 mcg
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Vit D (25%) AKG = 3,75 mcg	-	√	30% per 100 g = 4,5 mcg
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Vit D (15%) AKG = 2,25 mcg	-	√	30% per 100 g = 4,5 mcg

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Produk susu formula bebas laktosa yang memiliki klaim gizi tinggi Vitamin D dari 8 produk yang diteliti sebanyak 5 produk dengan produk diantaranya dengan persyaratan menurut BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu klaim kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang dari 30% ALG per 100 g (4,5 mg) untuk anak usia 1-3 tahun dan 30% ALG per 100 g (3 mg) untuk anak usia 0-12 bulan.

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada Tabel 4.11 terlihat 5 dari 7 produk dengan persentase (71%) yang memenuhi persyaratan klaim gizi tinggi Vitamin D persyaratan klaim tinggi Vitamin D menurut peraturan BPOM Nomor 1 Tahun 2022 tentang pengawasan klaim pada label dan iklan pangan olahan yaitu kandungan zat gizi tinggi vitamin dan mineral tidak kurang dari 30% ALG per 100 g. Berdasarkan hasil analisis terdapat 5 produk susu formula bebas laktosa yang tidak mencantumkan klaim tinggi Vitamin D namun kandungan Vitamin D-Nya sudah memenuhi klaim 35% ALG per 100 g (3 mg) yaitu produk susu formula pertumbuhan bebas laktosa kategori usia 0-12 bulan produk susu Lactogen Lactose Free, SGM LLM+ , Enfamil A+ Lactose Care, NAN Lactose Free, dan Nutribaby Royal ActiDuo. Kandungan Vitamin D pada produk susu formula pertumbuhan yang diteliti yaitu minimal 15% ALG per 100 g yang artinya ada produk yang belum memenuhi klaim gizi tinggi Vitamin D pada produk susu formula pertumbuhan bebas laktosa usia 1-3 tahun yaitu Morinaga Chil Kid Soya, SGM Isopro Soya Pro-Gress, dan Isomil Plus Advance Soya karena kurang dari 30% ALG per 100 g.

Vitamin D merupakan salah satu mikronutrien yang bersifat larut lemak . Vitamin D juga termasuk salah satu vitamin yang dapat diproduksi oleh tubuh namun dalam bentuk provitamin yang tidak aktif (Pusparini, 2014). Vitamin D memainkan peran kunci dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada sistem kerangka, vitamin D mendukung mineralisasi tulang dengan meningkatkan penyerapan kalsium di usus(Fakhri Hasya et al., 2022). Anak-anak yang mengalami defisiensi vitamin D sering menunjukkan gejala seperti nyeri tulang, deformitas skeletal, dan risiko tinggi fraktur. Selain itu, vitamin D memiliki fungsi *imunomodulator* yang penting dalam melindungi anak dari infeksi dan penyakit autoimun(Kustiawan & Nadhiroh, 2023). Studi menunjukkan bahwa kadar vitamin D yang cukup dapat mengurangi

risiko infeksi saluran pernapasan atas dan memperkuat respons imun tubuh terhadap pathogen (Fakhri Hasya et al., 2022)

#### 4.3 Analisis Kesesuaian Pemenuhan Gizi per Takaran Saji berdasarkan Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2018

##### 4.3.1 Tinjauan Pemenuhan Kandungan Gizi Protein

**Tabel 4. 13** Pemenuhan Kandungan Gizi Protein per Takaran Saji.

No	Nama Produk	Kandungan Gizi	Saran Penyajian	M	TM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Protein 10,4 g /100 g	5-6 x 25,2 g (6 sendok)	√	-
2.	SGM LLM+	Protein 11 g /100 g	5-6 x 22 g (6 sendok takar)	√	-
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Protein 10,9 g / 100 g	5-6 x 25,8 g ( 6 sendok takar)	√	-
4.	NAN Lactose Free	Protein 11 g / 100 g	5-6 x 30,7 g (7 sendok takar)	√	-
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Protein 13,3 g / 100 g	5-6 x 29,4 g (7 sendok takar)	√	-
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Protein 5 g/32 g	3 x 32 g (5 sendok takar)	√	-
7.	SGM Isopro soya 1+	Protein 4 g/40 g	3 x 40 g (4 sdm)	√	-

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan analisa yang disajikan pada tabel 4.13 bahwa keseluruhan produk (100%) sesuai takaran saji memenuhi persyaratan BPOM Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia yaitu kebutuhan protein satu hari untu kategori usia 0-12 bulan sebabnya 15 gram dan untuk kategori usia 1-3 tahun sebanyak 20 gram. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI persentase kebutuhan ASI atau susu formula dan MPASI bayi usia 0-12 bulan adalah 50% ASI atau susu formula dan 50% MPASI. Petunjuk penyajian yang tertera pada kemasan susu formula

untuk bayi usia 0–12 bulan harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing bayi dan hanya boleh diubah berdasarkan rekomendasi dokter atau tenaga medis yang berwenang. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan protein dalam sehari bayi sebanyak 7,5 g (50%). Menurut Persagi (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan 10% dari total kebutuhan sehari untuk satu kali makan selingan atau setara 2 g protein keseluruhan untuk anak usia 1-3 tahun yang artinya takaran saji yang tercantum pada keseluruhan produk telah memenuhi kebutuhan. Balita memerlukan dua kali makanan selingan setiap hari, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 20% dari total Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian mereka. Jika kebutuhan protein harian untuk balita usia 1–3 tahun adalah 20 mg, maka makanan selingan harus menyediakan sekitar 4 mg zat besi per hari untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata produk susu kategori usia 0-12 bulan disarankan dikonsumsi 5-6 kali dalam sehari, karena bayi usia 6 bulan katas mengonsumsi susu setiap 4 jam sekali. Petunjuk penyajian dan frekuensi pemberian yang tertera pada kemasan susu formula untuk bayi usia 0–12 bulan harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing bayi dan hanya boleh diubah berdasarkan rekomendasi dokter atau tenaga medis yang berwenang. Sedangkan untuk usia 1-3 tahun susu disarankan dikonsumsi 2-3 kali sehari untuk memenuhi gizi yang baik diluar makanan pokok lainnya. Apabila mengonsumsi susu sesuai saran penyajian maka anak tidak akan kekurangan gizi protein yang bisa menyebabkan stunting.

#### 4.3.2 Tinjauan Pemenuhan Kandungan Gizi Kalsium

**Tabel 4. 14** Pemenuhan Kandungan Gizi Kalsium per Takaran Saji.

No	Nama Produk	Kandungan Gizi	Saran Penyajian	M	TM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Kalsium 318 mg/100 g	5-6 x 25,2 g (6 sendok)	√	-
2.	SGM LLM+	Kalsium 308 mg/100 g	5-6 x 22 g (6 sendok takar)	√	-
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Kalsium 600 mg/100 g	5-6 x 25,8 g (6 sendok takar)	√	-
4.	NAN Lactose Free	Kalsium 420 mg/100 g	5-6 x 30,7 g (7 sendok takar)	√	-
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Kalsium 436 mg/100 g	5-6 x 29,4 g (7 sendok takar)	√	-
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Kalsium 30% AKG = 195 mg	3 x 32 g (5 sendok takar)	√	-
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Kalsium 10% AKG = 65 mg	3 x 40 g (4 sendok takar)	√	-

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan analisa yang disajikan pada tabel 4.14 bahwa keseluruhan produk (100%) sesuai takaran saji memenuhi persyaratan BPOM Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia yaitu kebutuhan Kalsium satu hari untuk kategori usia 0-12 bulan sebanyak 270 mg dan untuk kategori usia 1-3 tahun sebanyak 650 mg. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI persentase kebutuhan ASI atau susu formula dan MPASI bayi usia 0-12 bulan adalah 50% ASI atau susu formula dan 50% MPASI. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa kebutuhan kalsium dalam sehari bayi sebanyak 135 mg (50%). Menurut Persagi (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan 10% dari total kebutuhan sehari untuk satu kali makan selingan atau setara 65 mg keseluruhan

untuk anak usia 1-3 tahun yang artinya takaran saji yang tercantum pada keseluruhan produk telah memenuhi kebutuhan. Balita memerlukan dua kali makanan selingan setiap hari, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 20% dari total Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian mereka. Jika kebutuhan kalsium harian untuk balita usia 1–3 tahun adalah 650 mg.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata produk susu kategori usia 0-12 bulan disarankan dikonsumsi 5-6 kali dalam sehari, karena bayi usia 6 bulan katas mengonsumsi susu setiap 4 jam sekali. Petunjuk penyajian dan frekuensi pemberian yang tertera pada kemasan susu formula untuk bayi usia 0–12 bulan harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing bayi dan hanya boleh diubah berdasarkan rekomendasi dokter atau tenaga medis yang berwenang. Sedangkan untuk usia 1-3 tahun susu disarankan dikonsumsi 2-3 kali sehari untuk memenuhi gizi yang baik diluar makanan pokok lainnya. Apabila mengonsumsi susu sesuai saran penyajian maka anak tidak akan kekurangan gizi protein yang bisa menyebabkan stunting.

### 4.3.3 Tinjauan Pemenuhan Kandungan Gizi Zat Besi

**Tabel 4. 15** Pemenuhan Kandungan Gizi Zat Besi per Takaran Saji.

No	Nama Produk	Kandungan Gizi	Saran Penyajian	M	TM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Zat Besi (5,5 mg)	5-6 x 25,2 g (6 sendok)	√	-
2.	SGM LLM+	Tinggi Zat Besi (5,1 mg)	5-6 x 22 g (6 sendok takar)	√	-
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Zat Besi (8,5 mg)	5-6 x 25,8 g (6 sendok takar)	√	-
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Zat Besi (5,6 mg)	5-6 x 30,7 g (7 sendok takar)	√	-
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Zat Besi (4,6 mg)	5-6 x 29,4 g (7 sendok takar)	√	-
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Zat Besi (25%) AKG = 1,75 mg	3 x 32 g (5 sendok takar)	√	-
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Zat Besi (8%) AKG = 0,56 mg	3 x 40 g (4 sdm)	√	-

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan analisa yang disajikan pada table 4.15 bahwa keseluruhan produk (100%) sesuai takaran saji memenuhi persyaratan BPOM Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia yaitu kebutuhan zat besi satu hari untuk kategori usia 0-12 bulan sebanyak 11 mg dan untuk kategori usia 1-3 tahun sebanyak 7 mg. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI persentase kebutuhan ASI atau susu formula dan MPASI bayi usia 0-12 bulan adalah 50% ASI atau susu formula dan 50% MPASI. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan zat besi dalam sehari bayi sebanyak 5,5 mg (50%). Menurut Persagi (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan 10% dari total kebutuhan sehari untuk satu kali makan selingan atau setara 0,7 mg keseluruhan untuk

anak usia 1-3 tahun yang artinya takaran saji yang tercantum pada keseluruhan produk telah memenuhi kebutuhan. Balita memerlukan dua kali makanan selingan setiap hari, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 20% dari total Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian mereka. Jika kebutuhan zat besi harian untuk balita usia 1–3 tahun adalah 7 mg, maka makanan selingan harus menyediakan sekitar 1,4 mg zat besi per hari untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata produk susu kategori usia 0-12 bulan disarankan dikonsumsi 5-6 kali dalam sehari, karena bayi usia 6 bulan ke atas mengonsumsi susu setiap 4 jam sekali. Petunjuk penyajian dan frekuensi pemberian yang tertera pada kemasan susu formula untuk bayi usia 0–12 bulan harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing bayi dan hanya boleh diubah berdasarkan rekomendasi dokter atau tenaga medis yang berwenang. Sedangkan untuk usia 1-3 tahun susu disarankan dikonsumsi 2-3 kali sehari untuk memenuhi gizi yang baik diluar makanan pokok lainnya. Apabila mengonsumsi susu sesuai saran penyajian maka anak tidak akan kekurangan gizi protein yang bisa menyebabkan stunting.

#### 4.3.4 Tinjauan Pemenuhan Kandungan Gizi Vitamin A

**Tabel 4. 16** Pemenuhan Kandungan Gizi Vitamin A per Takaran Saji.

No	Nama Produk	Kandungan Gizi	Saran Penyajian	M	TM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Vit A (490 mcg RE)	5-6 x 25,2 g (6 sendok)	√	-
2.	SGM LLM+	Tinggi Vit A (1692 IU = 507,6 mcg RE)	5-6 x 22 g (6 sendok takar)	√	-
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Vit A (480 mcg RE)	5-6 x 25,8 g (6 sendok takar)	√	-
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Vit A	5-6 x 30,7 g (7 sendok takar)	√	-
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Vit A (1970 IU = 591 mcg RE)	5-6 x 29,4 g (7 sendok takar)	√	-
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Vit A (35%) AKG = 140 mcg	3 x 32 g (5 sendok takar)	√	-
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Vit A (20%) AKG = 80 mcg	3 x 40 g (4 sdm)	√	-

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan analisis yang disajikan pada table 4.16 bahwa keseluruhan produk (100%) sesuai takaran saji memenuhi persyaratan BPOM Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia yaitu kebutuhan Vitamin A satu hari untuk kategori usia 0-12 bulan sebanyak 400 mcg RE dan untuk kategori usia 1-3 tahun sebanyak 400 mcg RE. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI persentase kebutuhan ASI atau susu formula dan MPASI bayi usia 0-12 bulan adalah 50% ASI atau susu formula dan 50% MPASI. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan Vitamin A dalam sehari bayi sebanyak 200 mcg RE

(50%). Menurut Persagi (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan 10% dari total kebutuhan sehari untuk satu kali makan selingan atau setara 40 mcg RE keseluruhan untuk anak usia 1-3 tahun yang artinya takaran saji yang tercantum pada keseluruhan produk telah memenuhi kebutuhan. Balita memerlukan dua kali makanan selingan setiap hari, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 20% dari total Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian mereka. Jika kebutuhan Vitamin A harian untuk balita usia 1–3 tahun adalah 400 mcg RE, maka makanan selingan harus menyediakan sekitar 80 mcg RE vitamin A per hari untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata produk susu kategori usia 0-12 bulan disarankan dikonsumsi 5-6 kali dalam sehari, karena bayi usia 6 bulan ke atas mengonsumsi susu setiap 4 jam sekali. Petunjuk penyajian dan frekuensi pemberian yang tertera pada kemasan susu formula untuk bayi usia 0–12 bulan harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing bayi dan hanya boleh diubah berdasarkan rekomendasi dokter atau tenaga medis yang berwenang. Sedangkan untuk usia 1-3 tahun susu disarankan dikonsumsi 2-3 kali sehari untuk memenuhi gizi yang baik diluar makanan pokok lainnya. Apabila mengonsumsi susu sesuai saran penyajian maka anak tidak akan kekurangan gizi protein yang bisa menyebabkan stunting.

#### 4.3.5 Tinjauan Pemenuhan Kandungan Gizi Vitamin C

**Tabel 4. 17** Pemenuhan Kandungan Gizi Vitamin C per Takaran Saji.

No	Nama Produk	Kandungan Gizi	Saran Penyajian	M	TM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Vit C (90 mg)	5-6 x 25,2 g (6 sendok)	√	-
2.	SGM LLM+	Tinggi Vit C (64 mg)	5-6 x 22 g (6 sendok takar)	√	-
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Vit C (99 mg)	5-6 x 25,8 g (6 sendok takar)	√	-
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Vit C (87,3 mg)	5-6 x 30,7 g (7 sendok takar)	√	-
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Vit C (74 mg)	5-6 x 29,4 g (7 sendok takar)	√	-
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Vit C (45%) AKG = 18 mg	3 x 32 g (5 sendok takar)	√	-
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Vit C (35%) AKG = 14 mg	3 x 40 g (4 sdm)	√	-

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan analisis yang disajikan pada table 4.17 bahwa keseluruhan produk (100%) sesuai takaran saji memenuhi persyaratan BPOM Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia yaitu kebutuhan Vitamin C satu hari untuk kategori usia 0-12 bulan sebanyak 50 mg dan untuk kategori usia 1-3 tahun sebanyak 740 g. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI persentase kebutuhan ASI atau susu formula dan MPASI bayi usia 0-12 bulan adalah 50% ASI atau susu formula dan 50% MPASI. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan vitamin C dalam sehari bayi sebanyak 25 mg (50%). Menurut Persagi (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan 10% dari total kebutuhan sehari untuk satu kali makan selingan atau setara 4 mg keseluruhan untuk anak

usia 1-3 tahun yang artinya takaran saji yang tercantum pada keseluruhan produk telah memenuhi kebutuhan. Balita memerlukan dua kali makanan selingan setiap hari, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 20% dari total Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian mereka. Jika kebutuhan vitamin C harian untuk balita usia 1–3 tahun adalah 40 mg, maka makanan selingan harus menyediakan sekitar 8 mg vitamin C per hari untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata produk susu kategori usia 0-12 bulan disarankan dikonsumsi 5-6 kali dalam sehari, karena bayi usia 6 bulan ke atas mengonsumsi susu setiap 4 jam sekali. Petunjuk penyajian dan frekuensi pemberian yang tertera pada kemasan susu formula untuk bayi usia 0–12 bulan harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing bayi dan hanya boleh diubah berdasarkan rekomendasi dokter atau tenaga medis yang berwenang. Sedangkan untuk usia 1-3 tahun susu disarankan dikonsumsi 2-3 kali sehari untuk memenuhi gizi yang baik diluar makanan pokok lainnya. Apabila mengonsumsi susu sesuai saran penyajian maka anak tidak akan kekurangan gizi protein yang bisa menyebabkan stunting

#### 4.3.6 Tinjauan Pemenuhan Kandungan Gizi Vitamin D

**Tabel 4. 18** Pemenuhan Kandungan Gizi Vitamin D per Takaran Saji.

No	Nama Produk	Kandungan Gizi	Saran Penyajian	M	TM
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 0-12 Bulan</b>					
1.	Lactogen Lactose Free	Tinggi Vit D (6,3 mcg)	5-6 x 25,2 g (6 sendok)	√	-
2.	SGM LLM+	Tinggi Vit D (246 IU = 6,15 mcg)	5-6 x 22 g (6 sendok takar)	√	-
3.	Enfamil A+ Lactose Care	Tinggi Vit D (7,8 mcg)	5-6 x 25,8 g (6 sendok takar)	√	-
4.	NAN Lactose Free	Tinggi Vit D (6,7 mcg)	5-6 x 30,7 g (7 sendok takar)	√	-
5.	Nutribaby Royal ActiDuo	Tinggi Vit D (372 IU = 9,3 mcg)	5-6 x 29,4 g (7 sendok takar)	√	-
<b>Susu Formula Bebas Laktosa Usia 1-3 Tahun</b>					
6.	Morinaga Chil Kid Soya	Tinggi Vit D (25%) AKG = 3,75 mcg	3 x 32 g (5 sendok takar)	√	-
7.	SGM Isopro soya 1+	Tinggi Vit D (15%) AKG = 2,25 mcg	3 x 40 g (4 sdm)	√	-

Keterangan :

M = Memenuhi

TM = Tidak Memenuhi

Berdasarkan analisa yang disajikan pada table 4.18 bahwa keseluruhan produk (100%) sesuai takaran saji memenuhi persyaratan BPOM Nomor 28 tahun 2019 tentang Angka Kecukupan Gizi yang dianjurkan untuk masyarakat Indonesia yaitu kebutuhan Vitamin D satu hari untuk kategori usia 0-12 bulan sebanyak 10 mcg dan untuk kategori usia 1-3 tahun sebanyak 15 mcg. Menurut Ikatan Dokter Anak Indonesia atau IDAI persentase kebutuhan ASI atau susu formula dan MPASI bayi usia 0-12 bulan adalah 50% ASI atau susu formula dan 50% MPASI. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat di simpulkan bahwa kebutuhan zat besi dalam sehari bayi sebanyak 5 mcg (50%). Menurut Persagi (2018) mengatakan bahwa dibutuhkan 10% dari total kebutuhan sehari untuk satu kali makan selingan atau setara 1,5 mg keseluruhan untuk

anak usia 1-3 tahun yang artinya takaran saji yang tercantum pada keseluruhan produk telah memenuhi kebutuhan. Balita memerlukan dua kali makanan selingan setiap hari, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 20% dari total Angka Kecukupan Gizi (AKG) harian mereka. Jika kebutuhan vitamin D harian untuk balita usia 1–3 tahun adalah 15 mcg, maka makanan selingan harus menyediakan sekitar 3 mcg vitamin D per hari untuk membantu memenuhi kebutuhan tersebut.

Berdasarkan hasil analisis rata-rata produk susu kategori usia 0-12 bulan disarankan dikonsumsi 5-6 kali dalam sehari, karena bayi usia 6 bulan ke atas mengonsumsi susu setiap 4 jam sekali. Petunjuk penyajian dan frekuensi pemberian yang tertera pada kemasan susu formula untuk bayi usia 0–12 bulan harus disesuaikan dengan kondisi kesehatan masing-masing bayi dan hanya boleh diubah berdasarkan rekomendasi dokter atau tenaga medis yang berwenang. Sedangkan untuk usia 1-3 tahun susu disarankan dikonsumsi 2-3 kali sehari untuk memenuhi gizi yang baik diluar makanan pokok lainnya. Apabila mengonsumsi susu sesuai saran penyajian maka anak tidak akan kekurangan gizi protein yang bisa menyebabkan stunting.